
IMPLEMENTASI METODE CERAMAH INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Moch. Hilman Taabudillah¹, Amalia Zakiyyah Nuraeni²,
Hera Gustini Dewi^{3*}

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sebelas April Sumedang
moch.hilmantaabudillah@staisebelasapril.ac.id. ¹, amaliazakiyyah55@gmail.com ²,
heragustinidewi@gmail.com ³.

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) masih banyak didominasi oleh metode ceramah konvensional yang bersifat satu arah, sehingga berdampak pada rendahnya keaktifan belajar siswa. Padahal, keaktifan belajar memiliki peran penting dalam menunjang pemahaman materi sekaligus internalisasi nilai-nilai keislaman. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif dapat meningkatkan partisipasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan melalui pendekatan empiris di kelas tertentu dan belum dikaji secara komprehensif melalui sintesis literatur yang mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode ceramah interaktif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI-BP dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari artikel jurnal nasional dan sumber ilmiah relevan yang dipublikasikan dalam sepuluh tahun terakhir, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif, yang mengombinasikan penyampaian materi dengan tanya jawab, diskusi, dan umpan balik, mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa secara kognitif, afektif, dan sosial. Temuan ini selaras dengan teori pembelajaran aktif (*active learning*) dan konstruktivisme yang menekankan keterlibatan siswa dalam proses membangun pengetahuan. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa metode ceramah interaktif merupakan strategi pembelajaran yang relevan dan efektif dalam pembelajaran PAI-BP. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan konseptual bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih partisipatif dan kontekstual.

Kata kunci: metode ceramah interaktif, keaktifan belajar, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pembelajaran aktif, studi kepustakaan.

Abstract

Learning in Islamic Religious Education and Character Education (PAI-BP) is still largely dominated by conventional, one-way lecture methods, which results in low levels of student learning activeness. In fact, learning activeness plays an important role in supporting students' understanding of the material as well as the internalization of Islamic values. Various previous studies have shown that interactive lecture methods can increase student participation and learning interest in PAI learning. However, most of these studies were conducted through empirical approaches in specific classroom settings and have not yet been comprehensively examined through an in-depth synthesis of the literature. This study aims to analyze the implementation of interactive lecture methods in improving student learning

activeness in the PAI-BP subject using a descriptive qualitative approach through library research. The data were obtained from national journal articles and relevant scholarly sources published over the last ten years and then analyzed thematically. The results indicate that interactive lecture methods, which combine content delivery with question-and-answer sessions, discussions, and feedback, are able to enhance student learning activeness in cognitive, affective, and social dimensions. These findings are in line with active learning theory and constructivism, which emphasize student involvement in the process of knowledge construction. The conclusion of this study affirms that interactive lecture methods are a relevant and effective instructional strategy in PAI-BP learning. The implications of this study are expected to serve as a conceptual reference for the development of more participatory and contextual PAI learning strategies.

Keywords: *interactive lecture method, learning activeness, Islamic Religious Education and Character Education, active learning, library research.*

PENDAHULUAN

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*Pais*” artinya seseorang, dan “*again*” diterjemahkan membimbing. Jadi Pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Zubaidillah & Nuruddaroini, 2019).

Sedangkan menurut Ahmadi Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk memelihara fitrah manusia serta potensi sumber daya insani yang dimilikinya, dengan tujuan membentuk manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma-norma Islam. Tujuan utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah membentuk kepribadian peserta didik yang tercermin dalam perilaku dan pola pikir mereka dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tanggung jawab pembelajaran PAI tidak hanya berada di pundak guru Pendidikan Agama Islam, melainkan juga memerlukan dukungan dari seluruh komunitas sekolah, masyarakat, serta, yang terpenting, keluarga. Sekolah diharapkan mampu mengoordinasikan dan mengomunikasikan pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berbagai pihak tersebut, sehingga tercipta sinergi yang mendukung pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur (Iksan, 2025).

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran wajib memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari mata pelajaran umum. Pertama, PAI berlandaskan pada aturan yang bersifat pasti dan absolut, yaitu Al-Qur'an dan Hadits, sehingga memiliki arah dan tujuan yang jelas, tidak netral dan tidak relatif seperti pendidikan umum. Kedua, PAI selalu memperhatikan keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi, diibaratkan seperti mata uang yang memiliki dua sisi yang tidak dapat dipisahkan. pertama; sisi keagamaan yang menjadi pokok dalam

substansi ajaran yang akan dipelajari, kedua; sisi pengetahuan berisikan hal-hal yang mungkin umum dapat di indera dan diakali, berbentuk pengalaman faktual maupun pengalaman pikir. Sisi pertama lebih menekankan pada kehidupan dunia sedangkan sisi kedua lebih cenderung menekankan pada kehidupan akhirat namun, kedua sisi ini tidak dapat dipisahkan karena terdapat hubungan sebab akibat, oleh karena itu, kedua sisi ini selalu diperhatikan dalam setiap gerak dan usahanya, karena memang Pendidikan Agama Islam mengacu kepada kehidupan dunia dan akhirat. Ketiga, PAI bermisi membentuk akhlakul karimah, menanamkan nilai-nilai moral dan sikap hidup sesuai norma Islam. Keempat, PAI dipandang sebagai bagian dari dakwah atau misi suci, karena penyelenggaraannya berarti menegakkan ajaran Islam dan bernilai ibadah di sisi Allah. Kelima, PAI bermotifkan ibadah, baik bagi pendidik maupun peserta didik, karena proses mengajar dan mengamalkan ilmu termasuk amal jariyah yang pahalanya terus mengalir. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu keseluruhannya terliput dalam lingkup: Alquran dan Hadits, Keimanan, Akhlak, dan Fiqh/Ibadah (Ishak, 2021).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi keterlibatan dan motivasi siswa. Salah satu permasalahan utama adalah dominasi metode pengajaran tradisional, seperti ceramah satu arah yang bersifat *teacher-centered*, yang menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang terlibat dalam proses belajar. Metode ini cenderung tidak sesuai dengan kebutuhan generasi digital yang lebih menyukai pendekatan yang interaktif, visual, dan partisipatif, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang memotivasi siswa untuk berpikir kritis maupun kreatif. Metode ceramah yang konvensional sering kali mengabaikan gaya belajar siswa yang berbeda serta kurang memanfaatkan potensi teknologi digital untuk meningkatkan interaksi dan kolaborasi dalam kelas. Oleh karena itu, dibutuhkan transformasi pedagogi menuju pendekatan yang lebih inovatif dan berbasis teknologi agar proses pembelajaran PAI dapat lebih menarik dan relevan bagi peserta didik di era digital (Safiqo & Ghofur, 2025).

Pemahaman siswa terhadap konsep dasar dalam Pendidikan Agama Islam, merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan praktik keagamaan mereka, ajaran Islam ini harus dipahami secara mendalam agar siswa tidak hanya menghafal tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif, salah satunya adalah metode ceramah interaktif. Metode ceramah interaktif merupakan pendekatan yang tetap memanfaatkan teknik ceramah sebagai fondasi utama, namun diperkaya dengan elemen-elemen partisipatif seperti tanya jawab, diskusi kelompok, studi kasus, dan pemanfaatan media pembelajaran visual dan digital. Pendekatan ini tidak hanya menyampaikan materi secara informatif, tetapi juga mengajak peserta didik untuk aktif berinteraksi, berpendapat, dan merefleksikan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Menurut Gagné, 1985, proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik secara mental maupun fisik akan meningkatkan retensi dan pemahaman konsep. Ceramah interaktif juga mendorong terciptanya pembelajaran yang humanis dan dialogis, di mana guru dan peserta didik berfungsi sebagai pembelajar yang saling bertukar pengetahuan. Lebih lanjut, ceramah interaktif

memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik masa kini yang lebih responsif terhadap stimulus visual dan digital. Dalam konteks ini, media pembelajaran seperti video, infografis, serta platform interaktif online dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan isi hadits secara lebih menarik dan kontekstual. Upaya ini mencerminkan prinsip-prinsip dasar dalam pendekatan CTL yang menekankan pentingnya keterkaitan hubungan antar materi pelajaran realitas aktivitas sehari-hari peserta didik (Andani et al., 2025).

Menurut Whipple dalam Hamalik, keaktifan belajar siswa merupakan proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor selama siswa berada di dalam kelas (Sari et al., 2024). Keaktifan belajar siswa dalam mata Pelajaran PAI menjadi krusial karena tidak hanya mempengaruhi pemahaman mereka terhadap ajaran agama, tetapi juga membentuk sikap spiritual dan nilai-nilai keagamaan yang mereka anut. Dalam konteks pembelajaran PAI, keaktifan belajar siswa tidak hanya mempengaruhi pencapaian akademis mereka, tetapi juga membentuk pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan dan moral. Dalam konteks Pendidikan yang terus berkembang, keberhasilan mata pelajaran PAI tidak hanya diukur dari pencapaian akademik siswa, tetapi juga dari sejauh mana siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa merupakan indikator penting dari keterlibatan mereka dalam pembelajaran, yang dapat berpengaruh langsung pada pemahaman materi, pengembangan keterampilan berpikir kritis, serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. (Adinda et al., 2024)

Indikator keaktifan belajar menurut Sudjana dapat dilihat dari beberapa hal yaitu ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya, siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran, siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan, siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya, siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, siswa berlatih memecahkan soal atau masalah, dan siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. (Dwi Prasetyo & Abduh, 2021)

Realitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di berbagai satuan pendidikan menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah konvensional yang bersifat satu arah. Dalam praktiknya, guru lebih banyak menyampaikan materi secara verbal, sementara siswa berperan sebagai pendengar pasif tanpa keterlibatan yang optimal dalam proses pembelajaran. Kondisi ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan tanya jawab, minimnya diskusi kelas, serta terbatasnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat atau bertanya ketika mengalami kesulitan memahami materi. Akibatnya, pembelajaran PAI sering berlangsung secara monoton dan kurang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Selain itu, perbedaan karakteristik dan gaya belajar siswa belum sepenuhnya terakomodasi dalam pembelajaran PAI di kelas. Pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan sebagian siswa mengalami

kejenuhan, kehilangan fokus, dan menunjukkan sikap kurang antusias selama proses belajar berlangsung. Hal ini berdampak pada rendahnya keaktifan belajar siswa, baik secara fisik, mental, maupun emosional. Padahal, keaktifan belajar merupakan prasyarat penting dalam pembelajaran PAI agar nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Realitas tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak terhadap strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan dialogis, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan penerapan metode ceramah interaktif dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Permasalahan utama yang ingin dikaji meliputi bagaimana penerapan metode ceramah interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, bagaimana tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tersebut, serta bagaimana implementasi metode ceramah interaktif terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode ceramah interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta menganalisis implementasi metode ceramah interaktif dan dampaknya terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan metode ceramah dan variasinya dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Kezia Rikawati dan Debora Sitinjak pada tahun 2020 berjudul “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif” menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah interaktif, yang mengombinasikan penyampaian materi dengan tanya jawab dan diskusi, mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa secara signifikan. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian tersebut menegaskan bahwa indikator keaktifan seperti keberanian bertanya, partisipasi dalam diskusi, serta antusiasme siswa selama pembelajaran dapat muncul secara optimal ketika siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar (Rikawati & Sitinjak, 2020). Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah menjadi rujukan penting dalam menentukan indikator keaktifan belajar siswa yang akan diamati dalam penerapan ceramah interaktif.

Selanjutnya, penelitian Nur Annisa, dkk. pada tahun 2025 dalam artikel “Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah” melalui pendekatan studi kepustakaan menegaskan bahwa metode ceramah masih memiliki posisi strategis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam menyampaikan materi konseptual dan nilai-nilai keagamaan. Namun demikian, penelitian tersebut juga menekankan pentingnya integrasi ceramah dengan interaksi dua arah agar pembelajaran tidak bersifat satu arah dan mampu memperdalam pemahaman spiritual siswa (Annisa et al., 2025). Temuan ini relevan dengan penelitian ini karena memberikan dasar teoretis bahwa

ceramah interaktif merupakan pendekatan yang sesuai dan efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Dari sisi empiris kuantitatif, penelitian Rika Wahyuni dan Iskandar Yusuf pada tahun 2024 yang berjudul “Pengaruh Metode Ceramah, Diskusi Kelompok, dan Motivasi Belajar terhadap Pemahaman Siswa dengan Keaktifan Belajar sebagai Variabel Intervening” membuktikan bahwa metode ceramah memiliki pengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Melalui desain eksplanatori, penelitian tersebut menunjukkan bahwa keaktifan belajar berperan sebagai variabel intervening yang memperkuat hubungan antara metode pembelajaran dan pemahaman siswa (Wahyuni & Yusuf, 2024). Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah memberikan bukti empiris bahwa ceramah, jika diterapkan dengan tepat, dapat mendorong partisipasi aktif siswa, sehingga mendukung penerapan ceramah interaktif dalam konteks PAI.

Namun demikian, temuan berbeda disampaikan oleh Rizky Tyas Aria Kurniasari, dkk. pada tahun 2020 dalam penelitiannya “Perbedaan *Higher Order Thinking Skills* pada Model *Problem Based Learning* dan Model Konvensional” menyatakan bahwa model pembelajaran konvensional berbasis ceramah dan diskusi cenderung menghasilkan capaian belajar yang lebih rendah dibandingkan model inovatif seperti *Problem Based Learning*. Melalui desain eksperimen semu, penelitian tersebut menyoroti sifat monoton metode konvensional yang berpotensi menimbulkan kejenuhan belajar siswa (Tyas et al., 2020). Relevansi penelitian ini adalah menunjukkan adanya celah yang perlu dijembatani oleh penelitian ini, yakni perlunya pengembangan dan modifikasi ceramah konvensional menjadi ceramah interaktif agar lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa.

Meskipun banyak penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan metode ceramah interaktif dan keaktifan belajar siswa, sebagian besar penelitian masih bersifat parsial, fokus pada satu aspek keaktifan atau hanya pada implementasi terbatas di kelas tertentu. Selain itu, penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif masih terbatas, khususnya yang melakukan studi komparatif dan deskriptif terhadap berbagai sumber literatur untuk memahami pola dan variasi penerapan ceramah interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini menimbulkan celah penelitian terkait kurangnya pemahaman menyeluruh mengenai strategi, model, dan implikasi metode ceramah interaktif terhadap keaktifan belajar siswa secara komprehensif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi kepustakaan, yang tidak hanya mengumpulkan dan menganalisis temuan penelitian terdahulu, tetapi juga melakukan perbandingan lintas sumber untuk mendeskripsikan berbagai pola implementasi metode ceramah interaktif. Dengan demikian, penelitian ini mampu menghasilkan sintesis konseptual yang lebih komprehensif dan aplikatif mengenai metode ceramah interaktif serta dampaknya terhadap keaktifan belajar siswa. Temuan ini diharapkan menjadi rujukan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih partisipatif, dialogis, dan relevan dengan karakteristik peserta didik masa kini.

Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif,

tetapi juga pada pembentukan keaktifan belajar sebagai prasyarat internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan peserta didik. Dominasi metode ceramah konvensional yang bersifat satu arah dalam pembelajaran PAI berpotensi menghambat keterlibatan aktif siswa dan melemahkan proses pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, kajian terhadap implementasi metode ceramah interaktif menjadi relevan dan strategis untuk memahami bagaimana pendekatan tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang dialogis, partisipatif, dan kontekstual. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI serta menjadi rujukan praktis bagi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggali, membandingkan, dan mendeskripsikan temuan-temuan dari berbagai studi terdahulu mengenai implementasi metode ceramah interaktif dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara konseptual dan komprehensif. Penelitian kepustakaan merupakan bagian dari penelitian kualitatif, dengan pendekatan ini peneliti dapat memperoleh gambaran fenomena secara mandalam melalui literatur yang telah dipublikasikan tanpa observasi lapangan langsung (Abdurrahman, 2024).

B. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari literatur primer dan sekunder yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data utama berupa artikel jurnal ilmiah yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2015–2025), yang dikumpulkan melalui basis data ilmiah seperti *Google Scholar* dan *Open Knowledge Maps*. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan buku akademik, teori pendidikan, serta dokumen ilmiah lain yang relevan dengan pembahasan metode ceramah interaktif, strategi pembelajaran, dan keaktifan belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Pemilihan sumber literatur dilakukan berdasarkan kriteria relevansi topik, kredibilitas penerbit, dan keterkinian referensi, sehingga data yang digunakan mampu merepresentasikan perkembangan kajian mutakhir dalam pembelajaran PAI.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*), yaitu pencarian dan pemilahan literatur yang relevan melalui kata kunci seperti “ceramah interaktif”, “keaktifan belajar siswa”, “pembelajaran PAI”, serta teknik pencarian lanjutan pada basis data jurnal elektronik. Literatur yang dipilih dibatasi pada publikasi sepuluh tahun terakhir untuk memastikan keterkinian dan relevansi temuan penelitian. Seluruh sumber yang diperoleh kemudian diseleksi secara sistematis berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian dan tujuan kajian (Riadi, 2024).

D. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis konten deskriptif, yaitu teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi tema, pola, dan hubungan antar konsep yang ditemukan dalam literatur terpilih. Analisis konten memungkinkan peneliti untuk menyajikan temuan secara naratif deskriptif yang sistematis berdasarkan isi teks dari jurnal dan buku yang telah dipilih, sehingga menghasilkan gambaran menyeluruh tentang implementasi metode ceramah interaktif dan keaktifan belajar siswa (Salsabilla et al., 2022).

E. Validitas dan Keandalan

Untuk menjamin validitas temuan penelitian, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan memadukan berbagai literatur dari penulis dan jurnal yang berbeda serta mengecek kesamaan temuan pada sumber yang kredibel. Keandalan analisis dijaga melalui dokumentasi proses seleksi data dan tahapan analisis yang sistematis sesuai kaidah penelitian kualitatif deskriptif studi kepustakaan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap literatur ilmiah yang relevan dan dapat diakses secara daring, baik berupa artikel jurnal nasional maupun jurnal ilmiah lain yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir, diperoleh sejumlah temuan utama terkait implementasi metode ceramah interaktif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP). Temuan penelitian ini menggambarkan pola penerapan metode ceramah interaktif, karakteristik keaktifan belajar siswa, serta implikasi pedagogisnya dalam pembelajaran PAI-BP.

Pertama, hasil kajian menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif dipahami sebagai pengembangan dari metode ceramah konvensional yang menekankan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Dalam berbagai literatur, ceramah interaktif tidak lagi diposisikan sebagai penyampaian materi secara verbal satu arah, melainkan diperkaya dengan kegiatan tanya jawab, diskusi kelas, pemberian umpan balik, serta penggunaan media pembelajaran pendukung. Pendekatan ini memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik secara kognitif, afektif, maupun sosial (Rikawati & Sitinjak, 2020).

Kedua, temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode ceramah interaktif dalam pembelajaran PAI-BP umumnya dilakukan melalui tahapan yang sistematis, meliputi penyampaian tujuan pembelajaran dan apersepsi, pemaparan materi inti oleh guru, interaksi melalui pertanyaan dan diskusi singkat, serta penegasan dan refleksi materi di akhir pembelajaran. Keberhasilan penerapan metode ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, menyusun pertanyaan pemantik, serta menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan kondusif (Sholihin et al., 2024).

Ketiga, hasil kajian literatur mengungkapkan bahwa keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI-BP dipahami sebagai keterlibatan siswa secara fisik, mental, dan emosional selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator keaktifan belajar yang sering digunakan dalam literatur meliputi keberanian bertanya, partisipasi dalam diskusi, kemampuan mengemukakan pendapat, serta antusiasme siswa dalam

mengikuti pembelajaran. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang masih didominasi oleh ceramah satu arah cenderung menghasilkan tingkat keaktifan belajar yang rendah (Helmi et al., 2024).

Keempat, hasil penelitian kepustakaan menunjukkan bahwa implementasi metode ceramah interaktif memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa. Berbagai penelitian melaporkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan tanya jawab, meningkatnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, serta tumbuhnya motivasi dan minat belajar siswa. Metode ceramah interaktif dinilai mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, variatif, dan bermakna dibandingkan dengan ceramah konvensional (Damanik et al., 2024).

Secara ringkas, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. metode ceramah interaktif merupakan strategi pembelajaran yang relevan dan efektif dalam pembelajaran PAI-BP;
2. penerapan ceramah interaktif mendorong terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan siswa;
3. keaktifan belajar siswa meningkat ketika pembelajaran berlangsung secara dialogis dan partisipatif; dan
4. metode ceramah interaktif berpotensi menjadi solusi pedagogis terhadap rendahnya keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode ceramah interaktif mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa karena selaras dengan prinsip teori pembelajaran aktif (*active learning*). Teori ini menekankan bahwa proses belajar akan berlangsung secara optimal apabila siswa terlibat secara mental dan fisik dalam pembelajaran. Bonwell dan Eison menegaskan bahwa pembelajaran aktif menuntut keterlibatan siswa melalui aktivitas berpikir tingkat tinggi, seperti bertanya, berdiskusi, dan merefleksikan materi pembelajaran. Dalam konteks ini, ceramah interaktif memfasilitasi prinsip pembelajaran aktif dengan mengombinasikan penyampaian materi oleh guru dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Silmy & Ardiyanti, 2022).

Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak ditransmisikan secara utuh dari guru kepada siswa, melainkan dikonstruksi melalui proses interaksi dan pengalaman belajar. Metode ceramah interaktif memberikan ruang dialog yang memungkinkan siswa membangun pemahaman mereka sendiri terhadap materi PAI melalui klarifikasi konsep, pertukaran gagasan, dan diskusi kelas. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berhenti pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga mendorong terbentuknya pemaknaan personal siswa terhadap nilai-nilai ajaran Islam (Ulfah & Nurhidayani, 2025).

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, keaktifan belajar siswa memiliki makna yang lebih luas dibandingkan mata pelajaran umum. Keaktifan belajar tidak hanya berkontribusi terhadap pemahaman materi,

tetapi juga berperan penting dalam proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dan pembentukan sikap spiritual siswa. Pembelajaran yang bersifat dialogis dan partisipatif melalui ceramah interaktif memungkinkan siswa untuk lebih reflektif, kritis, dan terlibat secara emosional dalam memahami ajaran Islam, sehingga tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai secara lebih holistik (Damanik et al., 2024).

Lebih lanjut, temuan penelitian ini relevan dengan tantangan pembelajaran PAI di era digital, di mana karakteristik peserta didik cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran yang interaktif dan komunikatif. Ceramah interaktif yang dipadukan dengan penggunaan media pembelajaran digital dan teknik tanya jawab terbukti mampu meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa. Oleh karena itu, metode ceramah interaktif dapat dipandang sebagai pendekatan pedagogis yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa mengabaikan substansi normatif pembelajaran PAI.

Maka dari itu, pembahasan ini menegaskan bahwa metode ceramah interaktif bukan sekadar variasi metode ceramah, tetapi merupakan strategi pembelajaran yang memiliki landasan teoretis yang kuat dan relevansi kontekstual dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

SIMPULAN

Implementasi metode ceramah interaktif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Metode ini memungkinkan siswa terlibat secara mental, fisik, dan emosional melalui kegiatan tanya jawab, diskusi, dan refleksi materi, sehingga tercipta pembelajaran yang dialogis dan partisipatif. Keaktifan belajar siswa tidak hanya meningkat pada aspek kognitif, tetapi juga berdampak pada internalisasi nilai-nilai keislaman dan pembentukan sikap spiritual. Dengan demikian, ceramah interaktif terbukti menjadi strategi pembelajaran yang relevan dan adaptif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI-BP.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melakukan penelitian kuantitatif atau eksperimen guna mengukur pengaruh metode ceramah interaktif terhadap keaktifan belajar dan prestasi siswa secara lebih terukur. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi kombinasi ceramah interaktif dengan metode pembelajaran lain, seperti pembelajaran berbasis proyek atau teknologi pendidikan, untuk memperkaya temuan dan memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan strategi pembelajaran PAI-BP.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam. *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(2), 102–113. <https://doi.org/doi.org/10.38073/adabuna>
- Adinda, C., Universitas, P., Negri, I., Intan, R., Pahrudin, A., Universitas, P., Negri, I., & Intan, R. (2024). Penerapan strategi pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 8(2), 427–439.
- Andani, R. F., Sofwan, Jaelani, R., Lubis, W. K., & Mubarak, D. H. (2025). Implementasi Metode Ceramah Interaktif dalam Meningkatkan Pemahaman Hadits di MTs

- Kota Sukabumi. *JOURNAL OF FIKRUL ISLAM*, 01(02), 193–205.
- Annisa, N., Ivanda, S. B., & Zaman, N. (2025). Penerapan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Jurnal Kajian Agama Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.64677/ppai.v2i2.235>
- Damanik, H., Lestari, P., & Kunci, K. (2024). Penggunaan Metode Ceramah Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Rukun Islam di SMPN 6 Kandis. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(4), 484–490. <https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17>
- Dwi Prasetyo, A., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5(4), 1717–1724.
- Helmi, A. ., Alfari, D., Mutiani, E., Mkbul, M., & Farida, N. (2024). Upaya meningkatkan minat dan keaktifan belajar siswa melalui metode ceramah interaktif pada pembelajaran PAI. *JUPI: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 13–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/jupi.v23i02.4142>
- Iksan, M. (2025). Hakikat Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Serta Implikasinya dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 352–361.
- Ishak. (2021). Karakteristik pendidikan agama islam. *F i T U A Jurnal Studi Islam*, 2(2), 167–178.
- Riadi, A. (2024). Perencanaan pendidikan yang efektif: menciptakan lingkungan belajar yang inovatif. *AZKIYA : Jurnal Ilmiah Pengkajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 16–27.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *JEC Journal of Educational Chemistry*, 2(2), 40–48. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Safiqo, T., & Ghofur, A. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 04(01), 81–90.
- Salsabilla, M., Izzati Putri Chaerani, N., & Aditya Putri, N. (2022). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 20(85), 82–96.
- Sari, M., Mingga, M., Ningsih, S., Febriani, M., Febrianty, A., Prawita, T. W., & Nurjannah, A. (2024). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Student Centered Learning. 18(1), 219–230.
- Sholihin, Suroto, A., & Ernawati. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Berbasis Ceramah Interaktif di SMP N. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(3), 494–500.
- Silmy, A. N., & Ardiyanti. (2022). JOTE Volume 3 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 99–106 *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. JOTE JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*, 3(3), 99–106.
- Tyas, R., Kurniasari, A., Koeshandayanto, S., & Akbar, S. (2020). Perbedaan Higher Order Thinking Skills pada Model Problem Based Learning dan Model Konvensional. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 170–174.
- Ulfah, A., & Nurhidayani. (2025). Pengembangan Metodologi Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam Berbasis Teori Konstruktivistik Dan Sosio-Kultural. *Jurnal Tarbiyah; Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Keagamaan*, 09(02), 647-660.
<https://doi.org/10.58791/tadrs>

- Wahyuni, R., & Yusuf, I. (2024). Pengaruh metode ceramah, diskusi kelompok, dan motivasi belajar terhadap pemahaman siswa dengan keaktifan belajar sebagai variabel intervening. *Jurnal Kajian Agama Islam*, 8(12), 131-136.
- Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2019). Analisis Karakteristik Materi Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP, dan SMA. *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1-11.